

PEMETAAN POTENSI KOMODITAS HORTIKULTURA UNGGULAN DI KOTA BATU

Sika Putri Tania, Mubarakah, Eko Priyanto
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1 Gn. Anyar, Kota Surabaya, Kode pos. 60294

ABSTRAK

Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang paling banyak ditekuni oleh petani, hal ini dapat dilihat dari jumlah penggunaan lahan tanam untuk hortikultura lebih dominan dibandingkan dengan subsektor pertanian yang lain, menurut dinas pertanian dan ketahanan pangan sektor hortikultura memiliki cakupan wilayah tanam seluas 6449,758 Ha dengan jumlah komoditas hortikultura yang diusahakan sebanyak 71 komoditas, kota batu merupakan Wilayah di Jawa Timur yang mengandalkan sektor pertanian dalam pembangunan ekonominya, namun kota batu belum memiliki gambaran yang jelas terhadap spesifikasi komoditas unggulan khususnya sub sektor hortikultura. Alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan komoditas basis dan non basis yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) sedangkan alat yang digunakan untuk mengklasifikasikan pertumbuhan setiap komoditas dapat menggunakan *Shift Share Analysis* (SSA), kemudian hasil kedua analisis tersebut digabungkan dengan peta geografi Kota Batu menggunakan teknik *Overlay* sehingga menghasilkan peta komoditas unggulan Kota Batu. Dengan fokus penelitian pada setiap Kecamatan yang ada di Kota Batu, hal ini dikarenakan Kecamatan merupakan bagian integral dari Kota.

Kata Kunci: Pertanian, Hortikultura, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA)

MAPPING THE POTENTIAL OF LEADING HORTICULTURAL COMMODITIES IN BATU CITY

ABSTRACT

Horticulture is the agricultural subsector that is mostly occupied by farmers, this can be seen from the amount of land use for horticulture which is more dominant than other agricultural subsectors, according to the Department of Agriculture and food security, the horticulture sector has a planting area of 6449,758 hectares with a total area of 6449,758 hectares. As many as 71 horticultural commodities are cultivated, Batu City is an area in East Java that relies on the agricultural sector for its economic development, but Batu City does not yet have a clear picture of the specifications for leading commodities, especially the horticulture sub-sector. The analytical tool that can be used to determine base and non-basic commodities is *Location Quotient* (LQ) analysis, while the tool used to classify the growth of each commodity can use *Shift Share Analysis* (SSA), then the

results of the two analyzes are combined with a geographical map of Batu City using the technique Overlay so as to produce a map of Batu City's leading commodities. With the focus of research on every sub-district in Batu City, this is because the sub-district is an integral part of the city.

Keyword: *Agriculture, Horticulture, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA)*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan tahapan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan mengelolah setiap sumber daya dan potensi yang dimiliki secara maksimal, tujuannya adalah untuk dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Pembangunan daerah merupakan integrasi dari pembangunan nasional dengan lingkup wilayah berbasis otonom daerah dan harus disesuaikan dengan potensi pada setiap daerah itu sendiri Menurut Nursan & Septiadi (2020) dalam proses pembangunan ini diperlukan perencanaan, koordinasi dan keterpaduan antar sektor yang efektif serta efisien untuk membangun daerah yang otonom merupakan kunci keberhasilan dari pembangunan daerah itu sendiri, tahapan yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi adalah perencanaan, pembangunan daerah melibatkan multisektor dengan banyak pelaku pembangunan, perencanaan pembangunan sendiri bertujuan untuk menganalisis setiap potensi yang dimiliki pada suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi ini ditunjukkan dengan munculnya spesialisasi wilayah, potensi ekonomi daerah dan keunggulan komperatif daerah Pujiningtyas & Nangameka (2018). Selain itu menurut Bangun (2019) PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu indikator dari kinerja perekonomian sehingga dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat kemajuan daerah, pergeseran atau pergerakan struktur ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita suatu daerah.

Menurut Fahrizal (2019) pembangunan ekonomi memiliki peran sebagai suatu proses, bentuk usaha untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan upada dalam meningkatkan pendapatan perkapita, senada dengan Djadjuli (2018) pembangunan ekonomi yang tepat akan meningkatkan pendapatan penduduk, lapangan pekerjaan bertambah, daya beli masyarakat meningkat serta dapat pula meningkatkan produksi. Tentu dalam hal ini ada sektor yang menjadi factor penting dalam proses pembangunan ekonomi menurut Syamsiyah (2017) sektor pertanian yang meliputi pertanian, perkebunan, perikanan, perhutanan dapat menjadi peluang dalam meningkatkan dan memaksimalkan pembangunan ekonomi.

Kota Batu merupakan salah satu wilayah di daerah Jawa Timur yang memiliki potensi pertanian yang besar, terutama sektor hortikultura menurut BPS (2020) sektor pertanian menjadi kekuatan kedua terbesar bagi Kota Batu, hal ini juga didukung dengan luas wilayah Kota Batu didominasi oleh lahan pertanian dengan jumlah 17.685,77 ribu Ha. Menurut BPS (2019) tercatat 19.908,70 Hektar total lahan dan 17.685,77 Hektar digunakan sebagai lahan pertanian, sisanya merupakan lahan non pertanian. Subsektor hortikultura

merupakan subsektor yang banyak di tekuni oleh petani, tercatat luas lahan hortikultura seluas 6449,758 Ha dan jumlah komoditas hortikultura yang diusahakan kurang lebih 71 komoditas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (2020). Namun kota batu belum memiliki gambaran jelas tentang spesifikasi komoditas unggulan khususnya sub sektor hortikultura. Tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk menganalisis komoditas hortikultura basis dan non basis Kota Batu
2. Menganalisis tingkat pertumbuhan komoditas hortikultura Kota Batu
3. Untuk memetakan potensi komoditas unggulan hortikultura sebagai strategi pengembangan ekonomi Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih Kota Batu Provinsi Jawa Timur sebagai lokasi pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja oleh peneliti atau *purposive sampling*. Peneliti akan lebih berfokus kepada setiap kecamatan yang ada di Kota Batu. Sumarsono (2017) Menjelaskan bahwa skala prioritas dalam pembangunan harus ditetapkan atau dimulai dari unit terkecil yaitu pada tingkat desa atau kecamatan, yang diarahkan sebagai bentuk dukungan pencapaian dalam perencanaan pembangunan, tata ruang wilayah, alokasi sumber daya dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi pertimbangan dasar penulis untuk melihat potensi yang dimiliki oleh setiap kecamatan pada Kota Batu khususnya komoditas Hortikultura.

Metode pengumpulan data sendiri melalui data kuantitatif dan termasuk kedalam data sekunder time series. Data sekunder diperoleh dengan cara metode kepustakaan atau literatur. Heaton (2004) menjelaskan bahwa analisis data skunder merupakan cara yang efektif dalam menganalisis data ketika terjadi kesulitan mengakses sampel yang sulit dijangkau, dan saat berhadapan dengan masalah yang sangat sensitif, populasi yang kecil, dan fenomena yang langka. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis *Location Quotien (LQ)* untuk tujuan pertama, analisis *Shift Share* untuk tujuan kedua dan *Overlay* untuk tujuan ketiga.

Analisis *Location Quotien (LQ)* menurut Amin et al, (2021) menjelaskan bahwa LQ merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor kedalam dua kategori yakni sektor yang bersifat basis dan non basis, dengan melakukan perbandingan besaran peran pada suatu sektor terhadap tingkat regional dan nasional analisis LQ dapat memberikan petunjuk kemampuan suatu wilayah dalam memproduksi hasil komoditas yang dapat memenuhi kebutuhan baik di dalam ataupun di luar wilayahnya. Berikut merupakan penjabaran rumus LQ Bangun (2017):

$$LQ_i = \frac{Y_{ij}/Y_i}{Y_j/Y}$$

Keterangan:

LQ_i = Indeks *Location Quotient* Komoditas i di Kecamatan j Kota Batu.

Y_{ij} = Nilai produksi komoditas i di Kecamatan j Kota Batu.

Y_j = Total nilai produksi komoditas di Kecamatan j.

Y_i = Nilai produksi i di Kota Batu.

Y = Total nilai produksi komoditas di Kota Batu.

Analisis *Shift Share* terbagi menjadi 2 yakni untuk melihat penyimpangan dan pertumbuhan, penyimpangan sendiri terdiri dari dua komponen yaitu Differential Shift (DS) dan Proportional Shift (PS). Sedangkan untuk melihat pertumbuhan menggunakan Komponen share digunakan untuk memperhitungkan nilai National Share (NS). Hasilnya akan menunjukkan komoditas mana yang mengalami pertumbuhan cepat atau lambat dari pertumbuhan wilayah yang lebih besar berikut rumus analisis shift share Wati & Arifin (2019):

$$SSA = \left(\frac{x_{..}(t1)}{x_{..}(t0)} - 1 \right) + \left(\frac{x_i(t1)}{x_i(t0)} - \frac{x_{..}(t1)}{x_{..}(t0)} \right) + \left(\frac{x_{ij}(t1)}{x_{ij}(t0)} - \frac{x_i(t1)}{x_i(t0)} \right)$$

Keterangan

a = Komponen regional share (National Share)

b = Komponen proportional shift.

c = Komponen differential shift

$X_{..}$ = Total luas panen komoditas hortikultura Kota Batu

X_i = Total luas panen komoditas hortikultura (i) Kota Batu

X_{ij} = Luas panen komoditas hortikultura (i) Kecamatan (j) Kota Batu

t_1 = Titik tahun terakhir

t_0 = Titik tahun awal

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Analisis Shift Share

No.	Kriteria	Proportional Shift	Differential Shift
1.	Kuadran <i>Winner</i>	Positif	Positif
2.	Kuadran <i>Losers</i>	Negatif	Negatif
3.	Kuadran <i>Mixed Winner</i>	Negatif	Positif
4.	Kuadran <i>Mixed Losers</i>	Positif	Negatif

Metode terakhir menggunakan Teknik overlay untuk menggabungkan hasil analisis LQ dan SSA dengan peta Kota Batu, sehingga didapatkan pemetaan komoditas unggulan setiap Kecamatan di Kota Batu. Pada analisis ini hasil akhir akan

disajikan dalam bentuk peta. Teknik overlay menggunakan alat ArcGis dengan kriteria data analisis LQ bernilai lebih dari 1 ($LQ > 1$) dan SSA menunjukkan pada Kuadran *Winner*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis untuk komoditas Basis dan Non Basis untuk tanaman hortikultura pada setiap kecamatan di Kota Batu dengan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Komoditas Basis dan Non Basis Kota Batu

No.	Komoditas	Location Quotient		
		Bumiaji	Junrejo	Batu
Buah Sayur Tahunan				
1	Alpukat	0,858884	2,407827	4,205892
2	Belimbing	0	0,077189	30,21968
3	Durian	0,601472	6,972993	3,042038
4	Jambu Biji	0,792561	3,279022	2,004887

5	Jambu Air	0,677535	0,591962	12,71505
6	Jeruk Siam/Kepron	0,82555	3,522536	2,944265
7	Jeruk Besar	0,0997	0	0
8	Mangga	0,708351	6,256435	3,422682
9	Nangka/Cempedak	1,10766	0,97223	0,371705
10	Pepaya	0,649619	2,571011	6,909568
11	Pisang *)	0,709544	4,184931	3,566575
12	Rambutan	1,193757	0,880655	0
13	Markisa/Konyal	0	4,450022	0
14	Sirsak	0,034068	20,51748	0
15	Sukun	0,993476	1,5307	0
16	Apel	1,109432	0,0343	0,124109
17	Anggur	0	10,50086	0
18	Petai	1,923745	0	0
Buah Sayur Semusim				
1	Bawang Merah	0,780574	1,764327	1,120806
2	Bawang Putih	1,411856	0,358823	0,366102
3	Bawang Daun	0,732867	1,126984	2,263863
4	Kentang	1,532233	0	0,075415
5	Kobis	1,065041	0,738998	0,834683
6	Kembang Kol	0,923737	0,81684	1,384151
7	Petai/Sawi	0,82804	1,116316	1,688291
8	Wortel	1,443636	0,017176	0,129839
9	Lobak	0	0	1,50798
10	Kacang Merah	0,092854	2,815823	2,709163
11	Kacang Panjang	0,402235	3,158018	1,52419
12	Cabe Besar	0,958826	1,3477	1,055251
13	Cabe Rawit	0,779872	1,480378	0,987977
14	Paprika	0,900892	1,018632	1,964329
15	Jamur *)	1,041267	0,791174	1,421943
16	Tomat	0,729713	1,58088	1,532864
17	Terung	0,920122	1,663848	0,943992
18	Buncis	0,74436	1,289139	1,23005
19	Ketimun	0,589316	2,586636	1,202198
20	Labu Siam	0,501577	1,940777	2,834382
21	Kangkung	0,676147	1,66195	1,669364
22	Bayam	0,443704	2,901251	1,643996
23	Stroberi	1,304441	0	0,504682
Tanaman Hias				
1	Anggrek	0,861738	2,930782	0,837671
2	Anthurium Bunga	0,508487	1,43691	2,177183
3	Anyelir	1,0076	0	0,937738
4	Gerbera (Herbras)	0,845762	0	1,170372
5	Gladiol	1,331904	0	0,387305
6	Heliconia (Pisang - Pisangan)	0,949618	0	1,878137
7	Krisan	0,667633	0,003104	2,243206
8	Mawar	1,265095	0,013206	0,438807
9	Dracaena	0,49201	12,15698	0,486475

10	Palem *)	0,602381	6,207007	1,279217
11	Aglaonema	1,177628	1,784023	0,396839
12	Kamboja Jepang (Adenium)	1,416754	3,974418	0,625777
13	Euphorbia	0,843667	3,037715	1,294427
14	Phylodendron	1,09112	0,688615	0,46585
15	Monstera	0,833318	0	2,372328
16	Soka (Ixora)	0	0	5,240753
17	Cordyline	0,303657	6,712835	1,997245
18	Diffenbahia	1,188806	7,039648	1,197573
19	Pedang - Pedangan (Xansifera) *)	1,005033	3,173911	0,258452
20	Anthurium Daun	1,158681	3,931823	0,747615
21	Caladium	0,841793	5,772982	0,634695

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil analisis LQ periode tahun 2011-2020 pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 69 komoditas hortikultura hanya 1 komoditas saja yang termasuk kedalam sektor non basis yaitu jeruk besar. Dari tabel analisis LQ juga dapat diketahui komoditas hortikultura apa saja yang tergolong basis dan non basis pada setiap kecamatan. Pada Kecamatan Bumiaji komoditas terdapat 21 komoditas hortikultura basis yaitu nangka, rambutan, apel petai, bawang putih, kentang, kobis, wortel, jamur, stroberi, anyelir, gladiol, mawar, aglaonema, kamboja jepang, philodendron, diffenbahia, pedang- pedangan, anthurium daun, jahe dan kunyit. Sedangkan di Kecamatan Junrejo memiliki komoditas basis terbanyak diantara kecamatan lainnya yaitu sebanyak 43 komoditas hortikultura basis yang meliputi buah alpukat, buah durian, buah jambu biji, jeruk siam, mangga, papaya, pisang, markisa, sirsak, sukun, anggur, bawang merah, daun bawang, petsai, kacangmerah, sayur kacang panjang, cabai ukuran besar, cabai rawit, paprika, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, sayur kangkung, sayur bayam, anggrek, anthurium daun, dracaena, palem, aglaonema, kamboja jepang, euphorbia, cordyline, diffenbahia, pedang-pedangan, anthurium daun, caladium, laos, kencur, temulawak, temireng dan lidah buaya. Kemudian di Kecamatan Batu memiliki 37 komoditas basis diantaranya alpukat, durian, belimbing, jambu biji, jambu air, jeruk siam, mangga, papaya, pisang, bawang merah, daun bawang, kembang kol, petsai, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, paprika, jamur, tomat, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, anthurium bunga, gerba, heliconia, krisan, palem, euphorbia, monstera, soka, cordyline, diffenbahia, jahe dan lidah buaya. Semua komoditas yang telah disebutkan memiliki nilai $LQ > 1$.

Tabel 2 juga dapat menunjukkan komoditas hortikultura non basis pada setiap kecamatannya. Pada Kecamatan Bumiaji memiliki komoditas hortikultura non basis paling banyak yaitu 48 komoditas diantaranya yaitu buah alpukat, buah belimbing, buah durian, jambu biji, jambu air, buah jeruk siam, jeruk besar, mangga, papaya, pisang, markisa, sirsak, sukun, anggur, bawang merah, bawang daun, bunga kol, petsai, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, paprika, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, anggrek, anthurium bunga, gerba, heliconia, krisan, dracaena, palem, euphorbia, monstera, soka, cordyline, caladium, laos, kencur, temulawak, temuireng, lidah

buaya. Sedangkan di Kecamatan Junrejo memiliki komoditas hortikultura non basis paling sedikit diantara kecamatan yang lain yaitu sebanyak 26 komoditas diantaranya adalah belimbing, jambu air, jeruk besar, nangka, rambutan, apel, petai, bawang putih, kentang, kobis, kembang kol, wortel, lobak, jamur, stroberi, anyelir, gerba, gladiol, heliconia, krisan, mawar, philodendron, monstera, soka, jahe dan kunyit. Kemudian di Kecamatan Batu terdapat 32 komoditas hortikultura non basis diantaranya yaitu jeruk besar, nangka, rambutan, markisa, sirsak, sukun, apel, anggur, petai, bawang putih, kentang, kobis, wortel, cabai rawit, terung, stroberi, anggrek, anyelir, gladiol, mawar, dracaena, aglaonema, kamboja jepang, philodendron, pedang-pedangan, anthurium daun, caladium, laos, kencur, kunyit, temulawak dan temuireng. Semua komoditas yang telah disebutkan memiliki nilai $LQ < 1$.

Komoditas yang tergolong kedalam komoditas basis memiliki nilai diatas 1,01 yang berarti bahwa komoditas tersebut dapat memenuhi permintaan di wilayah kecamatan dan terdapat kelebihan untuk memenuhi kebutuhan di kecamatan lain. Sebagai contoh buah nangka pada Kecamatan Bumiaji memiliki nilai lebih dari 1 yaitu 1,107 yang termasuk kedalam golongan komoditas basis, sehingga dapat diartikan bahwa komoditas buah nangka di Kecamatan Bumiaji dapat memenuhi permintaan/kebutuhan Kecamatan Bumiaji dan terdapat kelebihan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kecamatan atau wilayah lain diluar wilayah Kecamatan Bumiaji. Sedangkan untuk bawang putih di Kecamatan batu memiliki nilai dibawah 1 yaitu 0,366 yang termasuk ke dalam komoditas non basis, sehingga dapat diartikan bahwa komoditas bawang putih di Kecamatan Batu hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya saja.

Komoditas Potensial dan Tidak Potensial di Kota Batu

Untuk dapat melihat tingkat potensial dan tidak potensial suatu komoditi maka digunakan analisis Shift Share, hasil dari analisis tersebut akan menghasilkan nilai positif dan negative dari 69 jenis komoditi yang akan di teliti dari tiga lokasi kecamatan yang berbeda di kota batu menunjukkan bahwa yang tidak memiliki keunggulan kompetitif adalah tanaman belimbing, jeruk besar, markisa, sirsak, anggur, petai, bawang putih, lobak, soka, laos, kencur, temulawak dan lidah buaya. Selain itu, didalam tabel 3 dapat diketahui juga komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif pada tiap kecamatan. Pada Kecamatan Bumiaji terdapat 34 komoditas hortikultura yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu alpukat, durian, jambu air, nangka, rambutan, apel, bawang merah, bawang daun, kobis, kembang kol, petsai, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, paprika, tomat, terung, buncis, ketimun, bayem, stroberi, anthurium bunga, anyelir, gerba, gladiol, heliconia, dracaena, aglaonema, euphorbia, philodendron, pedang - pedangan, anthurium daun dan jahe.

Sedangkan Kecamatan Junrejo terdapat 37 komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif diantaranya yaitu durian, jambu biji, jeruk siam, mangga, papaya, pisang, sukun, apel, bawang merah, bawang daun, kobis, kembang kol, petsai, kacang panjang, cabai besar, jamur, tomat, terung, buncis, labu siam, kangkung, anggrek, anthurium bunga, mawar, dracaena, palem,

aglaonema, kamboja jepang, euphorbia, phylodendron, cordyline, diffenbahia, pedang-pedangan, anthurium daun, caladium, jahe, kunyit. Kemudian di Kecamatan Batu terdapat paling banyak komoditas hortikultura yang memiliki keunggulan kompetitif diantara kecamatan yang lain yaitu 40 komoditas diantaranya yaitu buah alpukat, buah durian, buah jambu biji, buah jambu air, jeruk siaam, mangga, nangka, papaya, pisang, kentang, wortel, kacang panjang, kacang merah, paprika, jamur, buncis, labusiam, kangkung, bayam, stoberi, anggrek, anthurium bunga, anyelir, heliconia, krisan, mawar, dracaena, palem, aglaonema.

Tabel 3 Nilai Gabungan Analisis Location Quotient dan Shift Share

No.	Komoditas	Location Quotient			Shift Share		
		Bumiaji	Junrejo	Batu	Bumiaji	Junrejo	Batu
Buah Sayur Tahunan							
1	Alpukat	<i>NonBasis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Tidak potensial	Potensial
2	Belimbing	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
3	Durian	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial	Potensial
4	Jambu Biji	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Potensial	Potensial
5	Jambu Air	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Tidak Potensial	Potensial
6	Jeruk Siam/Kepron	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Potensial	Potensial
7	Jeruk Besar	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
8	Mangga	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Potensial	Potensial
9	Nangka/Cempedak	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Potensial	Tidak Potensial	Potensial
10	Pepaya	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Potensial	Potensial
11	Pisang *)	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Potensial	Potensial
12	Rambutan	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
13	Markisa/Konyal	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
14	Sirsak	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
15	Sukun	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
16	Apel	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
17	Anggur	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
18	Petai	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial

				Potensial	Potensial	Potensial
Buah Sayur Semusim						
1	Bawang Merah	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
2	Bawang Putih	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
3	Bawang Daun	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
4	Kentang	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
5	Kobis	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
6	Kembang Kol	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
7	Petsai/Sawi	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
8	Wortel	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
9	Lobak	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
10	Kacang Merah	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
11	Kacang Panjang	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial Potensial
12	Cabe Besar	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
13	Cabe Rawit	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
14	Paprika	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
15	Jamur *)	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
16	Tomat	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
17	Terung	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Potensial	Potensial Tidak Potensial
18	Buncis	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
19	Ketimun	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
20	Labu Siam	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial Tidak Potensial
21	Kangkung	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Potensial Potensial
22	Bayam	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Potensial	Tidak Potensial Potensial
23	Stroberi	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Potensial	Tidak Potensial Potensial
Tanaman Hias						
1	Anggrek	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak	Potensial Potensial

					Potensial		
2	Anthurium Bunga	Non Basis	Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
3	Anyelir	Basis	Non Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
4	Gerbera (Herbras)	Non Basis	Non Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
5	Gladiol	Basis	Non Basis	Non	Tidak potensial	Tidak potensial	Tidak potensial
6	Heliconia (Pisang - Pisangan)	Non Basis	Non Basis	Basis	Potensial	Tidak Potensial	Potensial
7	Krisan	Non Basis	Non Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
8	Mawar	Basis	Non Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Potensial	Potensial
9	Dracaena	Non Basis	Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
10	Palem *)	Non Basis	Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
11	Aglaonema	Basis	Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
12	Kamboja Jepang (Adenium)	Basis	Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
13	Euphorbia	Non Basis	Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
14	Phylodendron	Basis	Non Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
15	Monstera	Non Basis	Non Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Potensial
16	Soka (Ixora)	Non Basis	Non Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
17	Cordyline	Non Basis	Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
18	Diffenbahia	Basis	Basis	Basis	Tidak Potensial	Potensial	Potensial
19	Pedang - Pedangan (Xansifera *)	Basis	Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
20	Anthurium Daun	Basis	Basis	Non Basis	Potensial	Potensial	Potensial
21	Caladium	Non Basis	Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak potensial
		Basis		Basis	Potensial	Potensial	potensial
Biofarmaka							
1	Jahe	Basis	Non Basis	Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
2	Laos/Lengkuas	Non Basis	Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
3	Kencur	Non Basis	Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
4	Kunyit	Basis	Non Basis	Non Basis	Tidak Potensial	Potensial	Potensial

5	Temulawak	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
6	Temuireng	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Non Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial
7	Lidah buaya	<i>Non Basis</i>	<i>Basis</i>	<i>Basis</i>	Tidak Potensial	Tidak Potensial	Tidak Potensial

Sumber: Data Diolah 2022

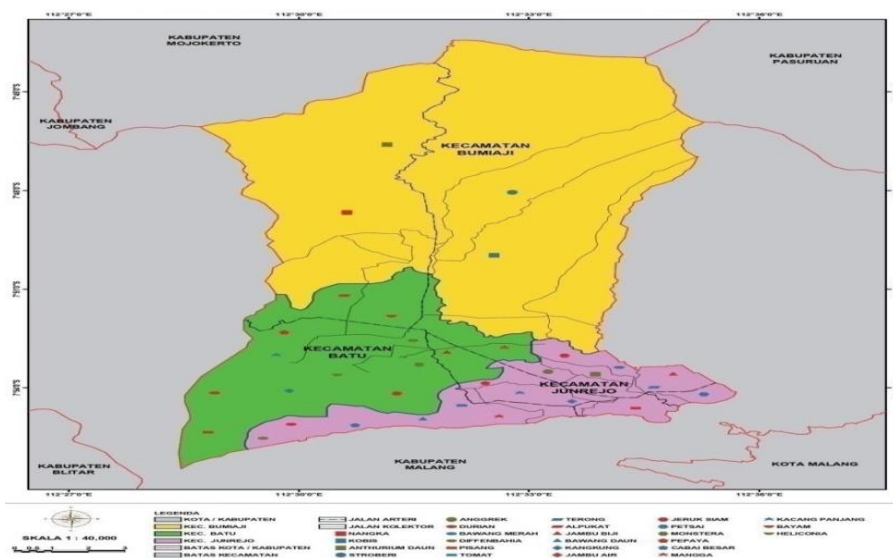
Hasil pengelompokan komoditas hortikultura unggulan dalam tabel tersebut dapat diketahui sebanyak 44 komoditas yang tidak masuk kedalam kriteria pengelompokan diantaranya yaitu belimbing, jeruk besar, rambutan, markisa, sirsak, sukun, apel, anggur, petai, bawang putih, kentang, kembang kol, wortel, lobak, kacang merah, cabai rawit, paprika, jamur, buncis ketimun, labu siam, anthurium bunga, anyelir, gerba, gladiol, krisan, mawar, dracaena, palem, aglaonema, kamboja jepang, euphorbia, philodendron, soka, cordyline, pedang-pedangan, caladium, jahe, laos, kencur, kunyit, temulawak, temuireng dan lidah buaya. Sedangkan terdapat hanya 25 komoditas yang masuk kedalam kelompok komoditas hortikultura unggulan. Adapun komoditas yang masuk kedalam kelompok komoditas hortikultura unggulan sebagai berikut, pada jenis tanaman buah sayur tahunan terdapat alpukat, durian, jambu biji, jeruk siam, mangga, nangka, papaya, pisang. Pada jenis tanaman sayur buah semusim terdapat bawang merah, bawang daun, kobis, petsai, kacang panjang, cabai besar, tomat, terung, kangkung, bayam, stroberi. Sedangkan pada jenis tanaman hias terdapat anggrek, heliconia, monstera, diffenbahia dan merupakan komoditas hortikultura unggulan karena termasuk komoditas basis dan potensial, artinya komoditas pisang dapat memenuhi kebutuhan permintaan di Kecamatan Junrejo dan terdapat sisa atau kelebihan komoditas (ekspor) sehingga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pisang di luar Kecamatan Junrejo, selain itu komoditas pisang memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki pertumbuhan yang tinggi. Lain halnya dengan komoditas kunyit di Kecamatan Bumiaji yang termasuk tidak komoditas hortikultura unggulan, karena termasuk komoditas basis akan tetapi termasuk komoditas tidak potensial. Artinya komoditas kunyit mampu memenuhi kebutuhan di Kecamatan Bumiaji, akan tetapi tidak memiliki keunggulan kompetitif sehingga tidak dapat bersaing dengan wilayah lain dan memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan komoditas yang lain.

Kemudian pada jenis tanaman biofarmaka semua komoditasnya tergolong komoditas hortikultura non unggulan. Komoditas hortikultura dikatakan komoditas hortikultura unggulan apabila LQ termasuk komoditas basis dan SS termasuk komoditas potensial. Seperti komoditas pisang di Kecamatan Junrejo

Pemetaan Potensi Komoditas Hortikultura Unggulan

Komoditas unggulan Kota Batu dapat dilihat pada gambar 1 perlu adanya tindak lanjut mengenai komoditas hortikultura unggulan dengan cara memalukan riset yang lebih mendalam sehingga komoditas tersebut mampu meningkatkan perekonomian Kota Batu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Desi dan Hartono menyebutkan bahwa komoditas basis pada

Kabupaten Langkat yang harus dikembangkan sesuai dengan strategi pengembangan ekonomi, sehingga dapat menghasilkan kenaikan pembangunan ekonomi Novita & Gultom, (2017). Diperlukan adanya strategi kebijakana pengembangan komoditas hortikultura unggulan dengan dasar acuan pada gambar 1 pengembangan komoditas hortikultura unggulan bukan berarti komoditas yang lain diabaikan atau tidak dikembangkan, akan tetapi tetap dikembangkan sebagai penunjang komoditas unggulan yang sudah ada. Menurut Bangun, (2019) strategi kebijakan dapat dilakukan dengan cara penerapan teknologi dan sarana pendukung untuk meningkatkan pertumbuhan komoditas hortikultura unggulan



Gambar 1 Peta Potensi Komoditas Hortikultura Unggulan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul “Pemetaan Komoditas Hortikultura Unggulan Kota Batu” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient pada Kecamatan Bumiaji komoditas terdapat 21 komoditas, Kecamatan Junrejo memiliki komoditas basis sebanyak 43 komoditas dan Kecamatan Batu memiliki 37 komoditas basis.
2. Berdasarkan analisis *Shift Share* yang termasuk komoditas potensial pada Kecamatan Bumiaji terdapat 19 komoditas hortikultura yang potensial. Di Kecamatan Junrejo terdapat 22 komoditas hortikultura yang potensial dan di Kecamatan Batu terdapat 20 komoditas hortikultura potensial
3. Berdasarkan pengelompokan komoditas menggunakan tabel criteria maka diketahui komoditas hortikultura unggulan kecamatan di Kota Batu. Kecamatan Bumiaji memiliki komoditas hortikultura unggulan sebanyak 4 komoditas, Kecamatan Junrejo memiliki 17 komoditas dan Kecamatan Batu juga memiliki 14 komoditas unggulan hortikultura

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z., Andry, A., & Humaidi, E. (2021). Pemetaan Sektor Agribisnis Pangan Unggulan di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i1.1942>.
- Bangun, R. H. (2017). Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share. *Jurnal Agrica*, 10(1), 103–111.
- Bangun, R. H. (2019). Potensi Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Unggulan Dalam Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai. *Inovasi*, 16(2), 75– 84. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v16i2.133>
- Bangun, R. H. (2020). Agroland : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Unggulan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi. *Agroland*, 27(2), 118–129.
- BPS. (2019). Total Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kota Batu (Ha), 2019. Badan Pusat Statistik .[https:// batukota. Bps .go .id / statictable /2020/05/14/729/ total- luas- penggunaan- lahan- menurut- kecamatan- di- kota-batu- ha- 2019.html](https://batukota.bps.go.id/statictable/2020/05/14/729/total-luas-penggunaan-lahan-menurut-kecamatan-di-kota-batu-ha-2019.html)
- BPS. (2020a). (Seri 2010) PDRB Kota Batu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2020. Badan Pusat Statistik. <https://batukota.bps.go.id/indicator/52/71/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-adhk-kota-batu-menurut-lapangan-usaha.html>
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. (2020). *Luas Panen Pertanian 2016-2020*. Portal Data Kota Batu. <https://portaldata.batukota.go.id/gl/dataset/luas-panen-pertanian-2020>
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), hal. 10.
- Fahrizal, Sarfiah, S. N., & Juliprijanto, W. (2019). Analisis ketimpangan ekonomi provinsi jawa tengah tahun 2008-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 399–417. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/803/459>
- Heaton. 2004. *Reworking Qualitative Data*. London : Sage Publications Limited.
- Novita, D., & Gultom, H. (2017). Strategi Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.30596/jasc.v1i1.1540>
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2020). Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis: Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 29–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37149/JIA.v5i1.9789>
- Pujiningtyas, D. H., & Nangameka, Y. (2018). Pemetaan Potensi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Situbondo. *Ilmiah Agribisnis*, 16(1), 43–54.
- Sumarsono, H., Nasikh, & Muslikah, S. (2017). *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*. Gunung Samudera.
- Syamsiyah, N., Sulistyodewi, & Karyani, T. (2017). Wilayah Potensial Dalam

Pengembangan Agrowisata Buah Di Kabupaten Cirebon. *Optima*, 1(2), 1-9.
Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2), 200-213. <https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7167>